

Proposal Bisnis Digital
Sedotan Jerami, Ramah Lingkungan

Dosen pengampu:
Wartariyus, S.Kom, M.T.I



Disusun Oleh :

Amirul Akbar 2113046041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	
DAFTAR LABEL	
DAFTAR GAMBAR.....	
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	
1.2 Rumusan Masalah.....	
1.3 Tujuan	
1.4 Luaran Kegiatan.....	
1.5 Manfaat	
BAB 2. GAMBARAN UMUM RENCANA USAHA	
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	
 DAFTAR TABEL	
Tabel 1 : Biaya Produksi.....	
Tabel 2 Rencana Biaya Alat	
Tabel 3 : Total Biaya yang Diperlukan.....	

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah plastik dapat mencemari lingkungan dalam jangka waktu yang amat sangat lama. Sifat plastik yang tidak mudah terurai membuat sampah jenis ini memang menjadi persoalan serius.

Namun banyak yang lupa bentuk lain plastik yang selama ini dengan mudahnya dipakai dan dibuang dengan enteng: sedotan plastik. Tidak semua restoran menganggap memakai sedotan plastik itu pilihan. Restoran cepat saji, restoran kelas menengah, yang elite, hingga yang mangkal di pinggir jalan, sangat biasa menyajikan sedotan plastik bersama minuman dingin.

Kebiasaan ini memunculkan konsep pasangan gelas dan sedotan sebagai dua hal yang saling melengkapi. Pun membuat ketergantungan orang-orang terhadap sedotan tetap terjaga, seakan tak bisa menyeruput minuman langsung dari gelas.

Gaya hidup yang demikian hampir merata di berbagai masyarakat. Dalam kompilasi data yang disusun Eco Watch, kurang lebih 500 juta sedotan plastik dibuang setiap hari setelah dipakai sekali saja. Sedotan plastik masuk dalam kategori produk berbahan plastik yang 50 persennya dibuang saat sudah selesai digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengurangi sampah sedotan plastik ?
2. Bagaimana Proyeksi Keuntungan yang didapat dari “Sedotan Bambu”

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah diatas adapun tujuan penyusunan program kreativitas ini adalah :

1. Untuk mengurangi dampak dari sampah sedotan plastik
2. Dapat menciptakan sebuah usaha yang nantinya akan berdampak pada lingkungan.

1.4 Luaran yang Diharapkan

Dari adanya pelaksanaan program kreativitas ini, adapun luaran yang diharapkan yaitu :

1. Dapat menghasilkan produk yang kreatif dan inovatif berupa alat yang ramah lingkungan.
2. Dapat meningkatkan kreativitas Mahasiswa dalam mengembangkan bakat yang dimiliki melalui sebuah produk kreatif dan inovatif.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya program kreativitas ini, yaitu :

1. Bagi Penulis
Dapat menjadi wawasan dan pengalaman baru tentang bagaimana dunia wirausaha sesungguhnya, mendapatkan pembelajaran bagaimana langkah-langkah yang tepat untuk mendirikan suatu usaha yang berpotensi, serta menanamkan jiwa kewirausahaan yang kuat.
2. Bagi Mitra Usaha
Mendapatkan keuntungan yang potensial dari penjualan produk ini.
3. Bagi Masyarakat

dengan adanya produk ini masyarakat akan lebih menggunakan alat yang ramah lingkungan, dan mengurangi limbah plastik.

BAB 2. GAMBARAN UMUM RENCANA USAHA

2.1 Gambaran Umum Produk

Sedotan bambu merupakan salah satu jenis sedotan pengganti plastik. Sedotan yang satu ini banyak dijadikan sebagai alternatif karena lebih ramah lingkungan. Sama seperti namanya, jenis sedotan ini terbuat dari bambu yang kemudian dibentuk sedemikian rupa untuk memudahkan seseorang untuk minum.

Orang Indonesia tidak asing lagi dengan istilah tanaman bambu. Jenis tanaman yang satu ini telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk juga sebagai bahan pembuatan sedotan. Dengan menggunakan jenis sedotan yang satu ini, maka kualitas minuman baik panas maupun dingin bisa terjaga.

Keunggulan dari produk ini, bisa digunakan berulang kali, tidak mudah rusak, tidak menggunakan bahan kimia, dan mudah terurai.



Gambar 1. Sedotan Bambu

2.2 Analisis Potensi Usaha

usaha ini memiliki potensi yang tinggi, karena melihat keadaan lingkungan yang sudah tercemar sampah plastik masyarakat harus mulai mengurangi penggunaan plastik, contohnya beralih dari sedotan plastik ke sedotan bambu ramah lingkungan, produk ini juga bisa di gunakan berulang kali, tidak mudah rusak, mudah terurai, dan tidak menggunakan bahan kimia, produk kami juga tergolong terjangkau,

1 pcs Rp. 3.000-, - Rp. 5.000. tergantung ukurannya, semakin kecil diameter ukuran sedotan bambu, harganya semakin mahal. dari perhitungan B/C Ratio, diperoleh hasil bahwa usaha ini akan mendatangkan keuntungan 2 kali lipat dari biaya produksi, sehingga sangat layak untuk di usahakan.

2.3 Analisis Proses Produksi

Proses produksi produk ini dilakukan dengan perencanaan yang matang, tingkat ketelitian yang tinggi serta dalam pemilihan bahan baku produk di standarkan memiliki kualitas diatas rata-rata, tetapi juga dapat menekan biaya produksi, maka dari itu dapat dianalisa usaha ini akan menghasilkan produk Sedotan Bambu yang berkualitas dan memiliki biaya produksi yang rendah. Hal tersebut akan berdampak pada kepuasan konsumen, profit yang tinggi, dan keberlangsungan usaha ini.

2.4 Strategi Pemasaran

Dalam gambaran strategi pemasaran, strategi pemasaran produk usaha ini mencakup marketing mix 7P. Konsep marketing mix yang diterapkan terintegrasi melalui 7P, yakni product, price, promotion, place, participant/people, process, dan physical evidence.

1. Product

Produk yang ditawarkan sangat berguna sebagai pengganti dari sedotan plastik, produk ini dibuat dari bambu yang aman digunakan dalam jangka panjang dan juga ramah lingkungan.

2. Price

Dalam hal harga, harga sudah disesuaikan dengan biaya produksi dan biaya alat. Bila dibandingkan dengan produk sedotan berbahan lain dipasaran yang harganya melebihi produk kami, produk kami jauh lebih terjangkau bagi masyarakat.

3. Promotion

Promosi pada usaha Sedotan Bambu ini dilakukan secara langsung dan juga secara online. Promosi online dilakukan dengan memanfaatkan media sosial yang ada, seperti Instagram, Facebook, dan yang lainnya. Dengan menggunakan media social yang banyak digunakan masyarakat akan mempermudah dan mempercepat masyarakat mengenal produk ini.

4. Place

Pemasaran produk ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan pemasaran offline dan pemasaran online. Pemasaran offline akan dilakukan dengan penitipan produk di toko yang biasa menggunakan sedotan seperti café. Sedangkan pemasaran online akan dilakukan dengan memasarkan produk ke beberapa media sosial (facebook, instagram, dll) dan layanan e-commerce (shopee, lazada, dll), sehingga akan jauh memperluas jangkauan pemasaran produk.

5. Participant/People

Pelaku utama dalam usaha ini tentu saja adalah kami mahasiswa Universitas Lampung dan juga pemilik/pegawai toko yang nantinya akan menjadi tempat pemasaran produk ini. Tempat pemasaran awal dilakukan di daerah Bandar Lampung, namun tidak menutup kemungkinan juga kami menerima konsumen dari luar Bandar Lampung karena kami juga memasarkan produk Sedotan Bambu secara online.

6. Process

Pelayanan optimal diberikan berupa garansi kerusakan/ketidaksesuaian produk yang diatur melalui kesepakatan kontrak kerja. Hal ini dilakukan guna menjamin standar dan citra produk. Penetapan standar dan quality control dilakukan melalui proses supervisi produk siap jual, sehingga produk reject tidak sampai ke pelanggan.

7. Physical Evidence

Aspek ini didukung penuh oleh harapan tim pelaksana, yakni harapan dari usaha ini adalah menciptakan produk Sedotan Bambu yang aman dan tidak menimbulkan pencemaran lingkungan ketika digunakan.

2.5 Analisis Ekonomi

a. Asumsi

Dalam perencanaan program ini, bahwa dalam waktu satu bulan akan mampu memproduksi sebanyak 100 pcs Sedotan Bambu. Sehingga dapat diperhitungkan biaya produksi yang dibutuhkan untuk 100 pcs Sedotan Bambu adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rencana Biaya Produksi Sedotan Bambu

No	Jenis Modal Kerja	Jumlah	Harga per satuan (Rp)	Harga Total
1.	Bambu Wulung	18 Meter	20.000	160.000
2.	Amplas	10 Meter	100.000	100.000
Total Biaya				260.000

Tabel 2. Rencana Biaya Alat

No	Jenis Modal Kerja	Jumlah	Harga per satuan (Rp)	Harga Total
1.	Alat Pemotong Kayu	1	540.000	540.000
2.	Kain Perca	5	8.000	40.000
Total Biaya				580.000

Tabel 3. Rencana Biaya Overhead

No	Jenis Modal Kerja	Jumlah	Harga per satuan (Rp)	Harga Total
1.	Biaya Listrik	1 kali	50.000	50.000
2.	Biaya reparasi dan pemeliharaan	2 kali	50.000	100.000
Total Biaya				150.000

Total biaya bahan + biaya alat + biaya overhead =

Biaya produksi Rp. 260.000 + 580.000 + 150.000 = Rp. 990.000.

b. Hasil Usaha

$HU = \text{jumlah produk} \times \text{harga jual}$

$HU = 100 \times 5000 = 500.000$

c. Laporan Laba atau Rugi

$L/R = HU - BP$; karena $HU > BP$, maka

$L/R = 500.000 - 260.000 = 240.000$

d. Break Event Point (BEP)

$BEP = BP / \text{total produksi}$

$BEP = \text{Rp. } 260.000 : 100 = \text{Rp. } 2.600$

Jadi titik balik modal produk akan didapatkan apabila harga jual persatuan adalah Rp.2.600

e. Benefit Cost (B/C) Ratio

$B/C_{ratio} = HU : BP$

$B/C_{ratio} = Rp.500.000 : Rp.260.000 = 1,9$

Jadi, dari sebanyak Rp.260.000 biaya yang dikeluarkan akan diperoleh hasil usaha 1,9 kali lipat, sehingga sangat layak untuk diusahakan.

f. Return Of Infestment (ROI)

$ROI = (Laba : BP) \times 100\%$

$ROI = (Rp.240.000 : Rp. 260.000) \times 100\% = 1\%$

Jadi, dari biaya produksi sebesar Rp.260.000 yang dikeluarkan diperoleh keuntungan sebesar 1% .

g. Jangka Waktu Modal Kembali (JWP)

$JWP = (Investasi + BP + Overhead) : (L \times Lama \text{ Produksi})$

$JWP = (Rp.580.000 + Rp.260.000 + Rp.150.000) : (x \text{ 1 bulan})$

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan kegiatan usaha ini yaitu sebagai berikut :

INPUT	PROSES	OUTPUT
Persiapan bahan Persiapan SDM	Pembuatan produk Pengemasan produk	Sedotan Bambu yang siap dipasarkan

3.1 Input

Pada tahap ini ditujukan untuk langkah awal apa saja yang paling tepat yang harus dilakukan untuk membangun usaha sedotan bambu.

Kami melakukan survei pasar terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi pasar, minat konsumen, serta melihat beberapa produk sejenis agar kami bisa menentukan harga untuk disesuaikan dengan kemampuan ekonomi masyarakat.

Kami melakukan wawancara kepada 50 pedagang minuman di lingkungan Universitas Lampung. Dari hasil survey pasar ini, dapat disimpulkan bahwa Banyak masyarakat dan pedagang yang berminat menggunakan produk ini.

Setelah melakukan survei pasar, yang kami lakukan adalah studi kelayakan terhadap usaha yang akan kami jalankan. Studi kelayakan ini dilakukan untuk mengetahui apakah usaha ini memiliki prospek jangka panjang. Dalam tahap ini, analisis ekonomi sangat penting untuk melihat keuntungan kedepannya.

Tahap terakhir adalah pemilihan bahan dan penyediaan tempat serta sarana dan prasarana untuk menunjang proses produksi.

3.2 Proses

Tahap tahap yang harus dilakukan dalam proses produksi Sedotan Bambu ini yaitu sebagai berikut.

Siapkan bambu wulung. Kami membeli bambu wulung di pengepul yang terjamin kualitasnya. Pilih dahulu bambu dari ukurannya, lalu di potong-potong sesuai ukuran, jika sudah bersihkan rongga bambu menggunakan kain perca, hingga pengelompokannya berdasarkan diameter lubang sedotan lalu mengemasnya.

3.3 Output

Output dari produksi yang dibuat dalam program kreativitas mahasiswa ini adalah Sedotan bamboo yang sangat berguna untuk minum dan ramah lingkungan. Produk ini tidak menggunakan bahan kimia berbahaya sehingga aman digunakan.

3.4 Evaluasi

Tahapan ini akan dilaksanakan pada saat produksi produk Sedotan bambu telah selesai dilakukan. Pada tahap akhir akan meninjau tentang kekurangan-kekurangan apa saja yang membuat konsumen tidak nyaman menggunakan produk kami serta kekurangan yang membuat usaha ini berpotensi tidak mencapai target keuntungan dan perkembangan yang sudah direncanakan.

Evaluasi kualitas produk, dan fungsi kerja produk Sedotan Bambu.

Evaluasi biaya bahan baku produk Sedotan Bambu).

Evaluasi harga jual produk Sedotan Bambu.

Evaluasi tempat pemasaran produk Sedotan Bambu.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim (2002). Integrasi Ternak Sapi Dengan Padi. Departemen Pertanian. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. (2018). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia. (SLHI) 2018. Badan Pusat Statistik, 1- 224. <https://doi.org/3305001>.

Fatia, Dara (2019). Gerakan Tanpa Sedotan: Hindari Kerusakan Lingkungan. Jurnal. Pemikiran dan Penelitian Sosiologi vol 3,

No 2. Fitriah Khoirunnisa, Asep Kadarohman, (2022).

Dilema Penggunaan Plastik: Kebutuhan dan Keberlanjutan Lingkungan (Tinjauan. Aspek Etika dalam Perspektif Aksiologi).

Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 5 No 1. Haryanto, B. (2002). Pemanfaatan Limbah Jerami Pada Untuk Pakan Ternak dan

Strategi Pemberian Pakan Sapi Perah. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. UGM. Yogyakarta.

Intan, G. (2018). Selamatkan Lingkungan, Gerakan Tanpa Sedotan Plastik Mulai Nge-Trend di Masyarakat. VOA Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/selamatkan-lingkungan-gerakan-tanpa-sedotan->